

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil gambaran secara lengkap, detail dan mendalam tentang bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Sugiyono (2019:18) Mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengkaji situasi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif kualitatif, dan penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna dan generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2019:277) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan situasi sosial yang sedang diteliti secara menyeluruh, komprehensif, dan mendalam. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena objek penelitian yang menjadi fokus adalah Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan dan subjek dari penelitian ini adalah KPM PKH dalam bidang pendidikan, Pendamping PKH, serta Kasi Kesra Desa Cingcin.

Isu permasalahan yang timbul dari implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Cingcin adalah masih

terdapat anak putus sekolah yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dan adanya isu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang memanfaatkan dana bantuan yang di berikan dengan tidak semestinya, uang yang diberikan tidak digunakan untuk membiayai keperluan pendidikan tapi justru di gunakan untuk keperluan lain.

Isu permasalahan tersebut merupakan satu fenomena yang tersembunyi, fenomena ini sangat sulit untuk diungkap dengan menggunakan analisis data kuantitatif oleh karena itu di perlukan metode kualitatif untuk menggali bagaimana fakta secara menyeluruh mengenai topik yang diangkat serta mengungkap makna subjektif yang di berikan langsung oleh orang-orang yang bersangkutan dengan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya pencegahan anak putus sekolah di Desa Cingcin menjadi fokusnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendokumentasikan situasi sosial yang terjadi dilapangan terkait topik permasalahan yang diteliti, sehingga diperoleh hasil yang valid dalam bentuk gambaran permasalahan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Cingcin. sehingga memperoleh hasil permasalahan atau gambaran permasalahan secara valid.

3.2 Penjelasan Istilah

Berdasarkan beberapa definisi yang dikutip dari tinjauan kepustakaan, maka dalam penelitian ini akan digunakan batasan istilah yaitu sebagai berikut :

3.2.1 Implementasi dalam hal ini merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan dengan kesesuaian rencana dan prosedur demi tercapainya tujuan

yang telah disepakati yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Dalam hal ini peneliti melihat empat aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam suatu implementasi kebijakan, yaitu :

- A. Komunikasi, dalam hal ini di posisikan sebagai aktivitas yang harus dilakukan oleh pelaksanaan kebijakan yang dilihat dari transmisi, kejelasan dan konsistensi
- B. Sumber daya, dalam hal ini sumber daya utama yang dimaksud adalah staf atau Sumber Daya Manusia (SDM), wewenang dan fasilitas.
- C. Sikap Pelaksana (Disposisi), dalam hal ini menggambarkan kecenderungan perilaku atau karakteristik dari pelaksana program yang memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan implementasi yang sejalan dengan tujuan.
- D. Struktur Birokrasi, dalam hal ini mengacu pada struktur dan prosedur atau aktivitas rutin yang terencana, yang memungkinkan pelaksana kegiatan untuk menjalankan tugas sesuai dengan struktur dan standar prosedur yang telah ditetapkan. Birokrasi harus berperan dalam mendukung pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan, dengan menjaga koordinasi, tanggung jawab, dan kerjasama yang efektif.

3.2.2 Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Cingcin merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin,

diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

3.2.3 Anak Putus Sekolah merupakan suatu kondisi dimana anak tidak meneruskan pendidikannya pada lembaga pendidikan formal, baik karena dikeluarkan dari sekolah, atau karena tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan formal berikutnya yang lebih tinggi dengan berbagai alasan.

3.2.4 Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung yang akan dijadikan penulis sebagai lokasi penelitian.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan latar lokasi di Desa Cincin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Masyarakat Desa Cingcin memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dimana masih di temukan masyarakat yang tidak melanjutkan sekolahnya terutama bagi anak usia sekolah yang tidak melanjutkan sekolahnya. Penelitian Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan bulan april 2023. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti sebelumnya memiliki pemahaman tentang tempat dan kondisi lapangan di Desa Cingcin.

Selain itu juga peneliti memiliki koneksi dengan perangkat desa di lokasi ini dengan begitu dapat lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang di butuhkan pada penelitian. Penelitian Implementasi Program Keluarga Harapan

(PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ini menggunakan latar terbuka dan tertutup.

Latar terbuka merujuk pada kondisi lapangan penelitian secara umum yang dapat diamati secara langsung oleh indera penglihatan manusia. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan terkait dengan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin.

Latar tertutup yakni informasi diambil melalui wawancara yang dilakukan dengan Kasi Kesra Desa Cingcin, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Cingcin, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Cingcin, Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau kegagalan dalam implementasi suatu kebijakan, terdapat empat aspek yang menjadi penentu, yakni Komunikasi, Sumber Daya, Sikap Pelaksana (Disposisi), dan Struktur Birokrasi.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Dalam mendapatkan data yang mendalam mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, peneliti memerlukan informan yang dapat memberikan informasi secara mendalam dan relevan dengan isu yang diteliti. Sumber data dan metode penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Sumber Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

A. Sumber Data Primer

Sugiyono (2019:194) mengatakan bahwa sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh melalui proses wawancara, di mana data tersebut diberikan langsung kepada peneliti oleh informan. Peneliti menentukan sumber data dari Kasi Kesejahteraan Sosial Desa Cingcin, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan Penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

B. Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2019:194) Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari informan, melainkan dari dokumen atau catatan. Sumber data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari data atau dokumen tertulis mengenai. Desa Cingcin dan program keluarga harapan (PKH) di bidang pendidikan.

3.4.2 Penentuan Informan

Dalam penentuan informan untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*. Dengan pendekatan ini, peneliti memilih orang-orang tertentu yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari informan memberikan informasi yang relevan dan diperlukan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diharapkan data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang detail dan

spesifik mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini ditentukan akan melibatkan 6 informan yang terdiri dari 1 (satu) Kasi Kesejahteraan Sosial di Desa Cingcin, 2 (dua) orang pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), dan 3 (tiga) orang Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Keenam informan ini dipandang mampu dalam menjelaskan serta merepresentasikan bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan (PKH), pada pencegahan anak putus sekolah yang ada di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria informan sebagai berikut:

A. Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial (Kasi Kesra) Desa Cingcin

Dengan pertimbangan sebagai seorang yang juga berhubungan pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin yang membantu memantau dan berkoordinasi dengan pendamping PKH Desa Cingcin.

B. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Cingcin,

Sebagai pelaksana dari Program Keluarga Harapan (PKH), dengan pertimbangan sebagai orang yang paling memahami lebih mendalam bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin baik itu dalam pendampingan, pendataan, pengawasan dan pembinaan.

C. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Cingcin

Sebagai sasaran dari Program Keluarga Harapan (PKH), sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh pelaksana program, dengan pertimbangan berdasarkan dengan penerima bantuan yang memiliki anak usia sekolah yakni penerima bantuan yang anaknya mengalami putus sekolah, penerima manfaat yang anaknya hampir mengalami putus sekolah, dan penerima manfaat yang anaknya berprestasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam menurut (Moleong, 2005 : 186) adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas terkait dengan masalah dan fokus penelitian, dengan berpusat pada inti dari penelitian. Dari penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam bertujuan untuk mencari jawaban dan mengungkap makna subjektif yang diberikan oleh Kasi Kesra Desa Cingcin, Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Cingcin, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Cingcin berkaitan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Diantaranya terkait dengan aspek Komunikasi, Sumber Daya, Sikap Pelaksana (Disposisi), Struktur Birokrasi.

Jenis wawancara mendalam yang dilaksanakan adalah semi-terstruktur, dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Panduan tersebut berfungsi sebagai arahan bagi peneliti untuk memastikan bahwa semua topik yang relevan akan ditanyakan dan tidak terlewat.

Teknik wawancara mendalam ini diawali dengan membuat pedoman wawancara sebagai panduan peneliti agar dapat memastikan bahwa topik yang akan ditanyakan tidak terlewat, selanjutnya adalah mengenali terlebih dahulu karakter dari informan yang akan diwawancarai, seperti mengetahui kebiasaan dan kesibukan informan agar lebih mempermudah proses pengumpulan data, lalu selanjutnya dilanjutkan dengan membuat janji dengan informan sebelum melakukan wawancara, selanjutnya setelah menyepakati waktu dan tempat peneliti mendatangi informan untuk melakukan wawancara, setelah bertemu dengan informan peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari wawancara tersebut. Selanjutnya, dilakukan wawancara yang berfokus pada menggali informasi mendalam mengenai topik-topik yang terkait dengan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan anak putus sekolah.

3.5.2 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik observasi. Peneliti pertama-tama membuat pedoman observasi, kemudian melakukan pengamatan langsung terhadap informan dan lingkungannya dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mencegah anak putus sekolah. Teknik observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana informan memahami dan melaksanakan

Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai jenis data yang sudah ada, seperti dokumen, foto-foto, buku atau karya ilmiah, literatur-literatur, dan lain sebagainya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang data yang tersedia di Desa Cingcin, termasuk data penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dan data mengenai anak putus sekolah.

Tabel 3. 1 Penentuan Sumber Data Informan

No	Data yang Dibutuhkan		Cara menentukan Sumber Data	Teknik yang Digunakan	Jumlah Informan
	Aspek	Sumber Data			
1	Komunikasi	Kasi Kesra, Pendamping PKH, KPM PKH	<i>Purposive Sampling</i>	Wawancara Mendalam, Observasi, Studi Dokumentasi	6
2	Sumber Daya	Kasi Kesra, Pendamping PKH, KPM PKH	<i>Purposive Sampling</i>	Wawancara Mendalam, Observasi, Studi Dokumentasi	6
3	Sikap Pelaksana (Disposisi)	Kasi Kesra, Pendamping PKH, KPM PKH	<i>Purposive Sampling</i>	Wawancara Mendalam, Observasi, Studi Dokumentasi	6
4	Struktur Birokrasi	Kasi Kesra, Pendamping PKH, KPM PKH	<i>Purposive Sampling</i>	Wawancara Mendalam, Observasi, Studi Dokumentasi	6

Sumber : Hasil Penelitian Mahasiswa POLTEKESOS 2023

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk akurasi data yang diperoleh dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa tahapan, Sugiyono (2019:361) sebagai Teknik keabsahan data digunakan untuk akurasi data yang didapatkan dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa tahapan, Sugiyono (2019:361) sebagai berikut :

3.6.1 Uji kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data bertujuan untuk menilai kebenaran temuan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa temuan yang dihasilkan dari penelitian dapat dipercaya dan dapat dijadikan pertimbangan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Menurut Susan Stainback seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2019:362), tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

A. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi yang merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi didefinisikan sebagai pendekatan untuk mengecek data dari berbagai sumber, melalui berbagai metode, dan pada berbagai waktu. Teknik ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian. Triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dimana teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari informan satu ke seluruh informan lainnya melalui hasil wawancara yang dilakukan. Teknik ini berlaku untuk seluruh sumber atau informan yang ada dalam penelitian ini baik itu Kasi Kesra, Pendamping PKH dan KPM PKH di Desa Cingcin itu sendiri peneliti menguji data yang diperoleh hingga mencapai titik di mana terdapat kesamaan atau konsistensi dalam jawaban dari informan yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode triangulasi teknik, yang dilakukan dengan cara meninjau kembali data dari sumber atau informan yang sama, seperti Kasi Kesra, Pendamping PKH, atau KPM PKH di Desa Cingcin, menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti dengan hasil dari wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan adanya kesamaan atau konsistensi dalam jawaban yang diperoleh dari teknik yang berbeda sampai nanti dapat mencapai titik jenuh jawaban yang sama dari teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan triangulasi waktu, yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara mendalam dari informan atau sumber yang sama, seperti Kasi Kesra, Pendamping PKH, atau KPM PKH di Desa Cingcin, namun dilakukan pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan karena

perilaku manusia dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk mencapai titik di mana terdapat kesamaan atau konsistensi dalam jawaban dari waktu yang berbeda.

3.6.2 Uji keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan (*transferability*) dalam penelitian ini mencakup kemampuan untuk membuat orang lain dapat memahami hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penulisan laporan penelitian ini, diperlukan uraian yang baik, rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah oleh pihak lain.

3.6.3 Uji ketergantungan (*Dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Manusia, terutama peneliti, sering melakukan kesalahan karena keterbatasan pengalaman dan waktu dalam melakukan penelitian mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan anak putus sekolah. Dalam penelitian ini, uji *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing yang mengevaluasi seluruh aktivitas peneliti selama penelitian dilakukan di lapangan.

3.6.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian kualitatif memiliki sifat subyektif, sehingga untuk menjadikannya lebih objektif, diperlukan uji objektivitas atau yang dikenal sebagai uji *confirmability*. Penelitian dikatakan objektif jika hasilnya telah diterima dan

disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan memeriksa data, informasi, serta interpretasi hasil penelitian tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

3.7 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, di mana peneliti menggambarkan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat-kalimat yang memperjelas kenyataan atau realitas yang ada. Dalam menganalisis data kualitatif, terdapat tiga tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam tahap analisis data, setelah mendapatkan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan, peneliti perlu melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi, memilih hal-hal yang pokok dan relevan dengan penelitian mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Cingcin. Selain itu, peneliti juga fokus pada hal-hal penting dan mencari tema serta pola atau kategorisasi data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Cingcin. Hal ini memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mencari informasi yang diperlukan.

3.7.2 Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk foto, matriks, dan teks narasi. Menyajikan data ini membantu peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh dari lapangan terkait implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Cingcin. Dengan menyajikan data ini, peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang telah diajukan.

3.7.3 Penarikan kesimpulan (Conclusion)

Setelah menyajikan data, langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan jawaban akhir terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terkait dengan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Cingcin. Dengan demikian, berdasarkan temuan hasil penelitian, peneliti dapat menyusun solusi pemecahan masalah yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

A. Jadwal penelitian

Dalam tabel 3.2 ini akan menguraikan jadwal penelitian tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun						
		2023						
		Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Studi literatur dan penjajakan lokasi penelitian							
2.	Pengajuan judul							
3.	Penyusunan proposal							
4.	Seminar proposal							
5.	Penyusunan instrumen							
6.	Pengurusan Izin Penelitian							
7.	Pengumpulan data							
8.	Pengolahan dan analisa data							
9.	Penyusunan skripsi							
10.	Ujian akhir program studi							

Sumber : Hasil Penelitian Mahasiswa POLTEKESOS 2023

B. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam tabel 3.2 ini akan menguraikan jadwal penelitian tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra-penelitian dilakukan untuk melakukan persiapan sebelum penelitian dilaksanakan oleh peneliti. diawali dengan studi literatur dan penentuan lokasi penelitian dengan penjajakan lokasi penelitian yang dilakukan mulai pada bulan Januari 2023, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan dengan tema permasalahan yang akan diambil oleh peneliti yang didasari oleh beberapa hal mengenai kondisi sosial, keterbatasan waktu dan peneliti sudah mempunyai relasi dengan masyarakat Desa Cingcin guna mempermudah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian yang dilakukan.

Setelah melakukan studi literatur dan menentukan lokasi, peneliti mengajukan judul penelitian pada bulan Januari-Februari 2023, setelah mendapatkan persetujuan judul penelitian, melakukan penyusunan proposal yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023, setelah selesai menyusun proposal penelitian selanjutnya melakukan seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023. Setelah mendapatkan persetujuan proposal penelitian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian dilakukan pada bulan Februari- Maret 2023, setelah mendapatkan persetujuan instrumen penelitian dilakukan pengajuan izin penelitian dilakukan peneliti sebelum memasuki ke lapangan pada bulan Maret 2023.

Setelah memberikan surat permohonan izin kepada pemerintah daerah, secara terbuka dan melalui balasan surat yang diberikan kepada peneliti membolehkan berjalannya penelitian di daerah tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data terhadap data sekunder yang diperoleh dari studi pendahuluan, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mengarahkan fokus penelitian. Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi awal yang terkait dengan judul penelitian tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023.

2. Tahap penyusunan hasil penelitian

Pada periode Mei hingga Juli 2023, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data setelah memperoleh data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan. Dalam tahap analisis data, peneliti menggunakan metode reduksi data untuk merangkum informasi, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting dan relevan terkait implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Cingcin. Selain itu, peneliti juga mencari tema dan pola, atau yang dikenal sebagai kategorisasi data.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk foto, matriks, dan teks narasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh dari lapangan terkait implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Cingcin. Dengan menyajikan data ini, peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang telah diajukan.

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang terkait dengan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Cingcin. Dengan demikian, berdasarkan temuan hasil penelitian, solusi pemecahan masalah dapat disusun untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi.